



---

## Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Siswa di SD Negeri Magelang 4

**Vindi Septianingrum\*, Rasidi, Agrissto Bintang Aji Pradana**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: [vindiseptianingrum29@gmail.com](mailto:vindiseptianingrum29@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.10129>

---

### Abstract

*This study aims to determine the process of instilling the character value of students' love of reading and the role of school parties, namely principals, teachers, and librarians in instilling the character value of reading, as well as to find out what obstacles are faced in instilling the character value of students' love of reading at SD Negeri Magelang 4 and the solutions provided. The research method used is data collection through interviews, observations, and documentation. The results showed that 1) the school still needs additional facilities to support the continuity of the process of cultivating the character value of reading well, 2) principals, teachers, and librarians have played a good role in the process of cultivating the character value of reading fond of students such as guiding, directing, and enforcing rules so that students have a character fond of reading, 3) There are still obstacles faced such as students who claim to be lazy to read and there are also some books in the library that can be said to be slightly damaged. However, in addition to obstacles, of course, there are also solutions provided such as adding book collections that are tailored to the age and reading interests of students at school. In addition, researchers still have research limitations, including the objects that researchers do are still limited because during the time the research was conducted, researchers only focused on conducting research on the character of reading. This also affects researchers who have not been able to get the results of the research.*

**Keywords:** *The Character of Reading; The Role of The School; Students' interest in Reading.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa beserta peranan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan pustakawan dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca, juga untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam penanaman nilai karakter gemar membaca siswa di SD Negeri Magelang 4 beserta solusi yang diberikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sekolah masih membutuhkan sarana tambahan untuk mendukung keberlangsungan proses penanaman nilai karakter gemar membaca dengan baik, 2) kepala sekolah, guru, hingga pustakawan sudah berperan baik dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa seperti membimbing,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

mengarahkan, dan menegakkan aturan agar siswa memiliki karakter gemar membaca, 3) Masih terdapat kendala yang dihadapi seperti siswa yang mengaku malas membaca dan juga terdapat beberapa buku di perpustakaan yang dapat dikatakan rusak ringan. Namun, selain kendala tentunya juga terdapat solusi yang diberikan seperti penambahan koleksi buku yang disesuaikan dengan umur dan minat baca siswa di sekolah. Selain itu, peneliti masih memiliki keterbatasan penelitian, diantaranya ialah objek yang peneliti lakukan masih terbatas karena selama waktu penelitian dilakukan, peneliti hanya fokus melakukan penelitian terhadap karakter gemar membaca saja. Hal tersebut juga mempengaruhi peneliti belum bisa mendapatkan hasil penelitian secara detail karena peneliti tidak mengambil data/informasi yang bersumber dari orang tua siswa terkait proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat rekomendasi yang diberikan oleh peneliti yaitu untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait karakter yang terdapat di sekolah.

**Kata Kunci:** Karakter Gemar Membaca; Peran Pihak Sekolah; Minat Baca Siswa

---

## 1. Pendahuluan

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia disebabkan oleh beberapa aspek, dari beberapa aspek tersebut salah satunya ialah dalam aspek pendidikan. Dapat diketahui bahwa dalam aspek pendidikan, membaca merupakan bagian penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sedangkan minat baca penduduk Indonesia dapat dikatakan tergolong memprihatinkan. Data UNESCO pada tanggal 22 September 2022, menunjukkan hanya 0,001% artinya, dari 1,000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Sehingga, diperlukannya penanaman nilai karakter gemar membaca sejak dini di Sekolah Dasar.

Sedangkan kondisi Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 kemarin, karakter gemar membaca sulit untuk diperhatikan secara langsung oleh pihak sekolah terutama guru, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Padahal membaca merupakan kegiatan penting untuk dilibatkan dalam rutinitas sehari-hari. Membaca diartikan sebagai kegiatan yang perlu diubah menjadi sebuah kebiasaan atau rutinitas yang memiliki sifat interaktif, terdapat tujuan yang jelas dan memerlukan sebuah pemahaman ([Yoni, 2020:14](#)). Upaya tersebut memerlukan sebuah penanaman nilai karakter gemar membaca yang dapat diterapkan siswa pada masa pasca pandemi Covid-19 di sekolah.

Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Magelang 4 pada tanggal 19 Oktober 2022, diperoleh beberapa informasi di sekolah yaitu nilai karakter gemar membaca siswa masih relatif rendah, seperti minat siswa dalam membaca, sehingga mempengaruhi hasil belajar menjadi kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan 12 dari 15 siswa yang mengaku malas membaca, terutama membaca buku pelajaran cetak dikarenakan mereka menganggap akses informasi semakin mudah dilakukan sehingga dengan bermodalkan browsing di Google, mereka menganggap membaca buku merupakan hal yang tidak terlalu penting. Rendahnya nilai karakter gemar membaca siswa mengakibatkan keberhasilan belajar siswa menjadi kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM yaitu 75 atau dengan kata lain belum tuntas. Pada masa pandemi Covid-19 kemarin, mengharuskan pula siswa belajar daring, kurangnya dukungan orang tua dalam pembentukan nilai karakter gemar membaca siswa juga mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang optimal, hal ini dibuktikan dengan wawancara 9 dari

15 orang tua yang mengabaikan sebuah karakter gemar membaca. Orang tua hanya fokus pada hasil belajar siswa dengan mengesampingkan fakta bahwa nilai karakter gemar membaca merupakan bagian penting yang perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa agar hasil belajar dapat menjadi optimal.

Sehingga, diperlukannya penanaman nilai karakter gemar membaca pada siswa di SD Negeri Magelang 4. Dalam kegiatan menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa, terdapat peranan pihak sekolah seperti kepala sekolah, pengelola perpustakaan, hingga yang terpenting ialah peran guru sebagai seorang model bagi siswanya, peran guru sebagai guru yang penyayang, dan juga sebagai seorang mentor. Peranan guru sebagai seorang model diartikan sebagai pemberi contoh yang baik yang berkaitan dengan moral dan tingkah laku kepada siswanya. Peranan guru yang penyayang menyangkut mengenai guru yang menyayangi siswanya, membangun kepercayaan diri siswa mempersiapkan masa depan dengan memperlakukan siswanya dengan etika yang baik. Kemudian peranan guru sebagai seorang mentor ialah guru mampu memberikan instruksi, motivasi, dan penjelasan terkait karakter gemar membaca.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program literasi terhadap penanaman karakter gemar membaca siswa. Penelitian yang dipaparkan menunjukkan bahwa karakter gemar membaca di sekolah yang terbiasa dengan metode membaca melalui program literasi berjalan cukup baik, baik di saat pembelajaran tatap muka maupun daring, dikarenakan sekolah dapat beradaptasi dengan keadaan ini

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh ([Zakaria & Maulida, 2021:66](#)) menggambarkan tentang penanaman nilai karakter gemar membaca dengan metode mendongeng dalam sehari bagi siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mendongeng dalam sehari merupakan metode yang dapat digunakan oleh semua pendongeng, baik orang tua maupun guru untuk mengembangkan kecintaan anak pada membaca. Dua dari empat jenis dongeng yang dikenal anak-anak adalah dongeng binatang dan cerita rakyat biasa. Teknik menyimak untuk menyusun strategi cerita satu hari yang tepat adalah menyimak estetik dan menyimak kreatif, sedangkan membaca meliputi membaca gambar, bercerita dan membaca nyaring.

Urgensi penelitian ini ialah bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa di SD Negeri Magelang 4. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peranan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, pustakawan) dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SD Negeri Magelang 4 juga untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam penanaman nilai karakter gemar membaca siswa di SD Negeri Magelang 4 beserta solusi yang diberikan.

---

## **2. Metode**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Magelang 4 dalam jangka waktu kurang lebih tiga bulan yaitu pada bulan Maret, April, hingga Mei tahun 2023. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini diantaranya ialah sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa sedangkan sumber data

sekunder yaitu pencermatan dokumentasi saat penelitian di sekolah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai uji keabsahan data, diantaranya ialah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

---

### **3. Hasil dan pembahasan**

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa di SD Negeri Magelang 4 dan juga peranan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, pustakawan) dalam menanamkan karakter gemar membaca beserta kendala dan solusi yang diberikan:

#### **3.1 Proses Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Siswa**

Terdapat tiga unsur yang ada pada saat proses penanaman nilai karakter gemar membaca, diantaranya adalah unsur artefak, unsur keyakinan, dan unsur nilai. Berikut penjelasannya:

##### **3.1.1 Unsur Artefak**

Proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa dapat dilakukan melalui unsur artefak. Artefak adalah suatu unsur yang dapat diamati secara langsung seperti tingkah laku, kebiasaan, aturan yang ada, poster, mading, maupun ruangan yang ada di lingkungan sekolah. Proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa di SD Negeri Magelang 4 sudah terlaksana sejak lama. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hal – hal sebagai berikut: Pertama, sarana dan prasarana yang digunakan, sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses kegiatan penanaman nilai karakter gemar membaca seperti tersedianya buku pelajaran, buku fiksi, buku non-fiksi, hingga pojok baca yang ada di setiap kelas. Kemudian terdapat pula prasarana yang mendukung seperti ruang kelas, halaman sekolah, hingga gedung perpustakaan yang dijadikan sebagai sumber utama bahan bacaan di sekolah.

Kedua, sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca, namun sekolah tetap masih membutuhkan sarana tambahan seperti penambahan buku bacaan yang bersifat menarik perhatian siswa namun masih tetap bersifat edukatif seperti buku cerita yang bergambar dan bermakna. Juga penambahan koleksi buku perpustakaan baik buku fiksi, non-fiksi, majalah, buku referensi, hingga koran.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh ([Mubarokah, 2018:42](#)), mengungkapkan bahwa dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca dapat dilakukan dengan unsur artefak. Unsur artefak berupa artefak fisik dan non fisik. Artefak fisik merupakan suatu unsur yang dapat diamati secara langsung seperti pintu gerbang, pagar sekolah, halaman sekolah, taman sekolah, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, toilet, perpustakaan, ruang UKS, kantin, mushola, tempat parkir, dan slogan-slogan. Sedangkan artefak non fisik tidak memiliki wujud nyata dan tidak bisa dilihat secara kasat mata. Artefak non fisik memiliki sifat yang unik dan dinamis sehingga antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain

memiliki nilai dan keyakinan yang tidak sama seperti peraturan sekolah, nilai gemar membaca, nilai berprestasi, nilai religius, nilai ketertiban dan kedisiplinan.

Selain sarana dan prasarana sekolah, terdapat pula aturan yang berlaku di sekolah terkait dengan nilai karakter gemar membaca. Sebagai seorang guru, harus mampu bersikap profesional dengan menampilkan citra yang baik didepan siswanya untuk menegakkan sebuah aturan yang ada, seorang guru harus terlebih dahulu memberi contoh dan teladan yang baik kepada siswanya. Aturan terkait dengan karakter gemar membaca di sekolah sudah ditegakkan dengan baik oleh guru dan diikuti oleh siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa menaati aturan yang ada dengan baik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh ([Sujatmiko, 2019:1116](#)) yang menyatakan bahwa strategi pada proses penanaman pendidikan karakter gemar membaca dalam hal membangun, mematuhi peraturan dan tradisi sekolah mungkin bisa terkait dengan tata tertib atau aturan untuk guru ataupun tata tertib untuk siswa. Seperti dilakukannya teguran dan pemberian sanksi yang mengandung nilai karakter jika melanggar peraturan atau melakukan perilaku yang tidak pantas. Pemberian sanksi tersebut dapat berupa sesuatu yang mendidik bagi yang melanggar.

### **3.1.2 Unsur Keyakinan**

Keyakinan merupakan suatu unsur yang termasuk ke dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca. Keyakinan memiliki arti sebagai sebuah sikap subyektif bahwa sesuatu atau proposisi itu benar dan sudah diyakini oleh suatu sekolah sejak lama. Keyakinan dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa di SD Negeri Magelang 4 ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: Pertama, pemahaman akan nilai karakter gemar membaca itu sendiri yaitu sebagai suatu kebiasaan seseorang dalam melakukan kegiatan dari beberapa bacaan yang berbeda dari pada hanya satu sumber cenderung untuk mendapatkan informasi yang luas dan salah satu caranya adalah dengan mendapatkan informasi.

Kedua, setelah pemahaman disusul dengan minat membaca siswa dan sumber membaca siswa di SD Negeri Magelang 4. Minat membaca siswa di sekolah ini dapat dikatakan beragam, seperti terdapat siswa yang sudah tertib menaati peraturan yang berlaku terkait karakter gemar membaca, terdapat pula siswa yang lebih memilih untuk bermain daripada berkunjung ke perpustakaan. Kemudian untuk sumber membaca di sekolah ini, perpustakaan sekolah menjadi sumber utama membaca, dengan kondisi yang sudah terawat dan tertata dengan baik. Namun memang, perpustakaan belum memiliki koleksi buku yang lengkap dan terdapat beberapa buku yang sudah dalam kondisi rusak ringan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarwati dalam ([Anggraeni, 2019:138](#)) yang menyatakan bahwa dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa terdapat unsur keyakinan berupa pemahaman akan nilai karakter gemar membaca di sekolah yakni sebuah kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan dengan tujuan untuk kebaikan diri sendiri sebagai pembaca. Sederhananya, gemar membaca merupakan cara seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan membaca. Ketika suatu tindakan atau sikap, baik fisik maupun mental, sudah mendarah daging dalam diri seseorang, maka dapat dikatakan sebagai tindakan atau sikap yang sudah menjadi kebiasaan orang tersebut.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh ([Lestari, 2019:198](#)) menyatakan bahwa faktor utama yang menjadi pembentuk karakter gemar membaca ialah minat baca dan sumber membaca yang ada. Minat baca siswa adalah suatu bentuk kecenderungan jiwa yang membuat seseorang melakukan sesuatu yang berkaitan dengan membaca. Dengan demikian, minat membaca tercermin dari keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Sedangkan perpustakaan atau pojok membaca bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa yang dilengkapi dengan beberapa bahan pustaka, guna untuk mengenalkan siswa pada berbagai sumber bacaan yang digunakan sebagai media, sumber belajar yang memberikan bacaan yang menyenangkan. ([Kurniawan, 2021:39](#))

Selain itu, seorang kepala sekolah dan guru tentunya memiliki caranya tersendiri dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa. Walaupun cara yang digunakan berbeda, namun tetap dalam tujuan yang sama yaitu menjadikan siswa berkarakter dan berprestasi. Guru harus mampu berfikir secara inovatif, memiliki karakter gemar membaca dan mampu menggunakan cara terbaiknya untuk membimbing dan mengarahkan siswanya seperti membiarkan siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap buku bacaan yang disukainya.

Hal tersebut didukung oleh sebuah teori yang diungkapkan oleh Rubin dalam ([Sari, 2018:213](#)) yang menjelaskan tentang program membaca dengan istilah Sustained Silent Reading (SSR) yang mengharuskan guru untuk menjalankan beberapa aturan sebagai berikut: (1) Setiap siswa harus membaca, (2) guru juga harus membaca ketika siswa membaca, (3) siswa tidak perlu membuat laporan apapun tentang apa yang telah mereka baca, (4) Siswa membaca untuk periode waktu tertentu, (5) siswa memilih bahan bacaan yang mereka sukai.

### **3.1.3 Unsur Nilai**

Secara sederhana nilai dapat dikatakan sebagai sebuah ide atau gagasan yang menyangkut kepada apa yang layak dan apa yang dikehendaki. Nilai merupakan bagian dari unsur proses penanaman nilai karakter gemar membaca yang tidak dapat diamati secara langsung. Nilai dapat berupa visi dan misi sekolah, juga aturan dan sanksi yang berlaku. Proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa di SD Negeri Magelang 4 sudah berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Salah satunya ialah sekolah telah mengadakan program – program yang terkait, seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, hingga ekstrakurikuler.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Oktarina, 2018:2942](#)) menyatakan bahwa melalui program literasi, mampu meningkatkan karakter siswa gemar membaca yang dapat dilihat dari kesadaran siswa pada saat istirahat dan ada waktu luang, siswa membaca buku di pojok baca atau di perpustakaan, hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan dan peminjaman buku setiap bualannya. Selain itu dengan program literasi ini siswa akan mendapatkan informasi dan pengalaman yang didapatkan dengan membaca.

Program-program sekolah terkait dengan karakter gemar membaca yang telah diwujudkan berdasarkan visi dan misi sekolah tentunya berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Aturan bukan hanya ditegakkan oleh guru, akan tetapi pustakawan juga ikut serta menegakkan aturan yang ada di perpustakaan. Apabila terdapat siswa yang melanggar aturan, guru maupun pustakawan

bertindak untuk melakukan teguran hingga pemberian sanksi/hukuman yang masih bersifat mendidik.

Hal tersebut didukung oleh sebuah teori yang dikemukakan oleh ([Dewi, 2019:360](#)) menyatakan bahwa sekolah telah mengadakan program terkait dengan penanaman nilai karakter gemar membaca berbentuk penugasan mengenai jurnal literasi. Diketahui masih terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas jurnal literasi, artinya masih kurang rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas jurnal literasi. Dimana tugas merupakan bagian dari perintah, amanah yang harus dipertanggung jawabkan oleh siswa dalam menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah diperintahkan. Guru bertindak memberikan teguran dan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan dengan menandai namanya didalam buku penilaiannya bahwasanya kurang rasa tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan.

### **3.2 Peran Pihak Sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan) dalam Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Siswa**

Pihak sekolah memiliki peran penting dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa, seperti peran kepala sekolah, guru, hingga pustakawan. Kepala sekolah berperan dalam menegakkan aturan dan juga ikut serta pada saat kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di luar kelas yang diikuti oleh seluruh siswa SD Negeri Magelang 4. Selain kepala sekolah, guru memiliki peran yang tidak kalah penting dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa. Guru berperan pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, hingga kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Peran guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ialah membuat lingkungan belajar yang kondusif dan mampu mengintegrasikan nilai karakter gemar membaca siswa ke dalam pembelajaran yang berupa kegiatan membaca baik buku pelajaran maupun buku fiksi, kemudian terdapat kegiatan berdiskusi, meringkas, bercerita hingga mendongeng. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh guru dan diikuti oleh siswa di kelas meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengikuti tersebut dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ([Safitri, 2021:1361](#)) menyatakan bahwa peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam menemukan buku bacaan yang tepat. Kelas sudah menyediakan pojok baca yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memperoleh bahan bacaan saat pembelajaran berlangsung, selain itu pojok baca juga dapat menumbuhkan minat membaca di dalam diri siswa. Buku yang tersedia di pojok baca kelas yaitu mulai dari buku fiksi hingga non fiksi. Hal ini sesuai dengan peran guru menurut ([Irwani, 2022:292](#)) yang terdiri atas beberapa yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator, dan guru sebagai model dan teladan.

Selain berperan dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan menanamkan nilai karakter gemar membaca siswa pada saat kegiatan pembiasaan dilaksanakan. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang diikuti oleh seluruh siswa SD Negeri Magelang 4. Bukan hanya berperan dalam kegiatan pembiasaan, guru berperan pula dalam kegiatan tambahan yang masih berkaitan dengan karakter gemar membaca yaitu kegiatan ekstrakurikuler tilawah.

Pernyataan tersebut didukung oleh teori dari ([Jariah, 2019:850](#)) yang menyatakan bahwa pembiasaan terkait dengan proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa memiliki proses, diantaranya ialah sebagai berikut: (1) Buku yang dibaca oleh siswa ialah buku pelajaran maupun buku fiksi, (2) Buku yang dibaca/dibacakan ialah buku yang diminati oleh siswa, (3) Siswa diperkenankan membawa buku bacaan dari rumah, (4) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini dapat diikuti dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan, (5) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini berlangsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selanjutnya, guru berperan pula dalam memberikan penugasan terkait dengan proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa. Bentuk penugasan juga beragam yang disesuaikan dengan penugasan kepada siswa kelas tinggi maupun kelas rendah. Penugasan tersebut sudah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengikuti kegiatan dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ([Safitri, 2021:1361](#)), menyatakan bahwa setelah melalui tahap pembiasaan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan pemberian tugas yang disesuaikan dengan buku bacaan yang siswa baca. Tugas yang diberikan antara lain membaca cepat, membaca memindai, merangkum dan menjawab pertanyaan. Terdapat 2 macam teknik dalam membaca yaitu skimming dan scanning.

Bukan hanya peran kepala sekolah dan guru saja, pustakawan juga ikut berperan dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa. Pustakawan selalu memberikan pelayanan terbaiknya kepada pengunjung perpustakaan yang datang. Pengunjung perpustakaan selalu diminta untuk mengisi buku kunjungan sebelum memasuki perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga selalu membantu pengunjung perpustakaan ketika pengunjung kesulitan menemukan buku yang dicarinya. Pustakawan juga terlihat selalu melayani pengunjung perpustakaan yang hendak meminjam buku, pengunjung perpustakaan diminta untuk mengisi buku meminjam buku.

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya teori yang dikemukakan oleh ([Anjaswuri, 2021:31](#)) yang menyatakan bahwa selain memberikan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan, pustakawan juga berperan untuk melakukan strategi kegiatan agar dapat menstimulasi tumbuhnya minat baca pada diri siswa, seperti pemanfaatan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mengajar serta menyediakan tempat untuk membaca sekaligus sebagai tempat belajar yang nyaman bagi siswa.

### **3.3 Kendala yang Dihadapi dalam Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Siswa beserta Solusi yang Diberikan**

Belum optimalnya proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa tersebut dipengaruhi oleh jenis kendala dan faktor kenadala yang ada. Pertama, jenis kendala berasal dari dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran baik terjadi pada guru maupun siswa. Guru biasanya mendapati siswanya yang masih kurang konsentrasi dalam belajar sehingga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar beserta proses penanaman nilai karakter kepada siswa.



Sedangkan kendala di luar pembelajaran terjadi pada saat kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.

Kedua, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa. Faktor pendukung dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar yang berupa pengaruh guru, lingkungan, hingga sarana dan prasarana yang berada di sekolah. Sedangkan faktor penghambat terjadi dikarenakan koleksi sumber membaca siswa di sekolah masih kurang dan membutuhkan pembaharuan sehingga mengakibatkan siswa masih memiliki rasa malas membaca hingga terdapat beberapa siswa yang tidak patuh terhadap aturan yang berlaku.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ([Dwijayati, 2021:23](#)) menyatakan bahwa pada saat kegiatan yang berkaitan dengan karakter gemar membaca tentunya terdapat kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam melakukan literasi. Kendala yang dihadapi siswa dalam melakukan literasi baca-tulis adalah sebagai berikut: 1) guru terkadang tidak mendampingi siswa saat melakukan literasi, 2) mengganggu daya ingat siswa untuk persiapan ulangan harian, 3) sulit dalam memahami isi buku, 4) teman mengganggu saat melakukan literasi, 5) tidak membawa buku saat melakukan literasi, 6) tidak ada pembaruan buku di pojok literasi. Sementara kendala yang dihadapi guru dalam melakukan literasi baca-tulis adalah sebagai berikut: 1) siswa sibuk mempelajari materi ulangan harian, 2) siswa mengobrol dengan teman, 3) kegiatan literasi tidak akan berjalan apabila tidak didampingi oleh guru.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya teori dari ([Suparyanto, 2020:3](#)) menyatakan bahwa terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa yakni rendahnya kemampuan membaca siswa, kurangnya pemahaman siswa akan makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya siswa dalam membiasakan membaca, siswa hanya membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, dan juga program literasi belum berjalan maksimal, mading sekolah yang tidak pernah diperbaharui.

Selanjutnya terdapat penelitian yang lakukan oleh ([Mumpuni, 2020:125](#)) menyatakan bahwa selain faktor penghambat, terdapat faktor pendukung pula pada saat proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa yakni faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi, sementara itu faktor eksternal terdiri atas peran dosen, lingkungan, dan fasilitas.

Selain kendala dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca, diperlukan juga sebuah solusi untuk mengatasinya. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu: (1) guru melakukan pendekatan dan mencari tahu penyebab mengapa siswa malas membaca, apabila sudah diketahui penyebabnya, kemudian guru mencari cara yang tepat. Seperti pemilihan buku bacaan dan gaya belajar siswa yang disesuaikan. (2) membuat lingkungan belajar yang nyaman dan dilakukannya penambahan koleksi buku yang disesuaikan dengan minat siswa.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan ([Arlina, 2023:90](#)) yang mengungkapkan bahwa terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat

baca siswa yaitu guru menyelenggarakan jam cerita pada saat pembelajaran (home to home), guru memberikan tugas membaca kepada siswa, membiasakan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

---

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa di SD Negeri Magelang 4. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peranan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, pustakawan) dalam menanamkan karakter gemar membaca siswa di SD Negeri Magelang 4 juga untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam penanaman nilai karakter gemar membaca siswa di SD Negeri Magelang 4 beserta solusi yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter gemar membaca siswa di SD Negeri Magelang 4 sudah terlaksana akan tetapi belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu: Proses penanaman nilai karakter gemar membaca melalui unsur artefak, keyakinan, dan nilai menunjukkan bahwa sekolah masih membutuhkan sarana tambahan untuk mendukung keberlangsungan proses penanaman nilai karakter gemar membaca dengan baik. Selanjutnya, sekolah sudah memiliki program yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah terkait karakter gemar membaca, namun memang masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik bahkan terdapat siswa yang masih melanggar aturan. Kepala sekolah, guru, hingga pustakawan sudah berperan dengan baik dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa seperti membimbing, mengarahkan, dan menegakkan aturan agar siswa memiliki karakter gemar membaca. Masih terdapat kendala yang dihadapi terkait dengan proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa, seperti siswa yang mengaku malas membaca dan juga terdapat beberapa buku di perpustakaan yang dapat dikatakan rusak ringan. Namun, selain kendala tentunya juga terdapat solusi yang diberikan seperti penambahan koleksi buku yang disesuaikan dengan umur dan minat baca siswa di sekolah. Peneliti masih memiliki keterbatasan penelitian, diantaranya ialah objek yang peneliti lakukan masih terbatas karena selama waktu penelitian dilakukan, peneliti hanya fokus melakukan penelitian terhadap karakter gemar membaca saja. Hal tersebut juga mempengaruhi peneliti belum bisa mendapatkan hasil penelitian secara detail karena peneliti tidak mengambil data/informasi yang bersumber dari orang tua siswa terkait proses penanaman nilai karakter gemar membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat rekomendasi yang diberikan oleh peneliti yaitu untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait karakter yang terdapat di sekolah.

---

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru, staf, dan siswa dari SD Negeri Magelang 4 yang telah bersedia menjadi subyek penelitian. Penulis juga mengucapkan

terimakasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

---

## Referensi

- Anggraeni, P. R., & Kunci, K. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca Pages 132-142 The Implementation of School Literacy Policy to Improve Reading Character. *Ijсед, 1*(2), 132–142.
- Anjaswuri, F., & Deya, S. (2021). Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Siswa Di Sdn Gunung Batu 2 Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 4*(1), 29–37. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3180>
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 4*(1), 33–38. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>
- Dewi, Z., & Isnarmi, I. (2019). Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 18 Padang. *Journal of Civic Education, 1*(4), 350–362. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i4.322>
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sma Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya, 2*(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>
- Irwan, I., & Agus, J. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(10), 4120–4126. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.982>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 846–856.*
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa. *Literature Review, 8*(12), 195–200.
- Mubarakah, U. (2018). Kultur sekolah di sekolah menengah kejuruan PGRI 2 Ponorogo. *Jurnal Kebijakan Pendidikan, 7*(1), 33–46.

- Mumpuni, A. (2020). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *Atikah Mumpuni*, 4(1), 114–124.
- Oktarina, A. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun Ke-7 2018*, 30(7), 2.941-2.951.
- Safitri, V. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Sari, P. P. (2018). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(2), 205–217. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i2.2521>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Factors. *Suparyanto Dan Rosad*, 1(2), 248–253.
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(3), 13–20.
- Zakaria, Z., & Maulida, U. (2021). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui One Day One Dongeng Pada Masa Pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a6.2021>